

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada bab ini peneliti mengemukakan paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan di lapangan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Perencanaan Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan**

Perencanaan manajemen strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa adalah proses yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menetapkan tujuan, strategi, dan tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak, membaca, berbicara, menulis. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan peningkatan literasi siswa dapat dicapai secara signifikan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan juga siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan untuk mendapatkan wawasan terkait perencanaan manajemen strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa. Dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan,

peneliti menanyakan terkait dengan penetapan misi literasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan. Bapak Mudzhari selaku kepala sekolah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan menyatakan bahwa:

Sekolah ini memiliki misi utama untuk meningkatkan literasi siswa, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Misi ini diterapkan dalam kurikulum sehari-hari dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pimpinan yayasan, waka kesiswa, guru, dan perwakilan siswa. Guru memegang peran penting sebagai pengajar, fasilitator, dan motivator dalam mengembangkan literasi siswa, dengan mengintegrasikan kegiatan literasi di setiap mata pelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong minat baca. Mereka juga berfungsi sebagai panutan, memperlihatkan sikap gemar membaca dan berbagi pengetahuan untuk menginspirasi siswa lebih mencintai literasi.<sup>1</sup>

Hal ini selaras dengan dengan ungkapan Ibu Muthoharoh Askhab Zain selaku waka kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan yang menyatakan:

Misi utama kami adalah meningkatkan literasi siswa, yang merupakan bagian dari visi sekolah sejak awal. Kami meyakini bahwa literasi yang kuat penting bagi kesuksesan akademis dan keterampilan hidup siswa di masa depan. Untuk mencapainya, kami berdiskusi dengan pimpinan yayasan, kepala sekolah, guru, dan siswa guna menemukan metode terbaik, termasuk program khusus dan pengajaran interaktif, serta belajar dari sekolah-sekolah sukses lainnya. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan model pembaca aktif yang mengintegrasikan literasi di semua mata pelajaran. Siswa juga didorong untuk aktif membaca, menulis, serta berbagi pengetahuan melalui kegiatan literasi seperti lomba menulis dan membaca puisi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mudzhari, Kepala Sekolah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

<sup>2</sup> Muthoharoh Askhab Zain, Waka Kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

Ibu Gita Febi Ayu, selaku guru di SMA Islam Nurul Jadid

Pamekasan juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Ya sekolah ini memiliki misi utama pada peningkatan literasi siswa, baik untuk mendukung keberhasilan akademik maupun kehidupan sehari-hari mereka. Kami rutin berdiskusi dengan pimpinan yayasan, kepala sekolah dan waka kesiswaan dengan memberikan masukan tentang kondisi siswa dan cara efektif menjalankan program literasi. Saya sebagai guru bekerja sama dengan pustakawan dan wali kelas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi, serta mendorong siswa aktif membaca dan menulis dengan mengaitkannya pada minat mereka. Literasi diintegrasikan ke semua mata pelajaran, dan siswa didorong untuk sering mengunjungi perpustakaan, menulis jurnal harian, serta berpartisipasi dalam klub baca atau diskusi di sekolah.<sup>3</sup>

Uswatun Hasanah, siswa kelas 12A SMA Islam Nurul Jadid

Pamekasan menyatakan bahwa:

Menurut saya, untuk mendukung misi literasi sekolah dalam kegiatan sehari-hari dengan cara, kami coba untuk sering membaca, ikut diskusi di kelas, dan nggak malu buat nanya atau berbagi pendapat. Selain itu, banyak juga kegiatan seru, seperti klub literasi atau lomba menulis, yang bikin kami makin semangat buat belajar. Di luar kelas, kadang kami nongkrong di perpustakaan, baca buku bareng, atau bikin kelompok belajar. Jadi, lewat hal-hal kecil ini, kami bisa ikut mendukung misi sekolah dan juga ngembangin kemampuan yang berguna buat masa depan.<sup>4</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Gita Febi Ayu, Guru SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

<sup>4</sup> Uswatun Hasanah, Siswa kelas 12A SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 5 September 2024 jam 09.00 di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan menunjukkan bahwa penetapan misi yang fokus pada peningkatan literasi siswa sudah berjalan dengan baik. Beberapa guru yang sudah aktif mengaitkan materi pelajaran dengan keterampilan literasi. Siswa juga diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan literasi, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>5</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Pelaksanaan Jam Literasi

---

<sup>5</sup> Observasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, 05 September 2024



**Gambar 4.2** Guru Mengaitkan Literasi Dengan Materi Pelajaran



**Gambar 4.3** Pelaksanaan Literasi Di Luar Kelas

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, penetapan misi literasi di sekolah ini telah diterapkan secara efektif. Misi ini tidak hanya terintegrasi ke dalam kurikulum, tetapi juga tercermin dalam berbagai program dan aktivitas literasi di dalam maupun di luar kelas. Guru berperan

sangat penting dalam mendorong siswa untuk aktif membaca dan menulis, serta menjadi panutan dalam kegiatan literasi.

Mereka semakin terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis. Observasi dan dokumentasi yang dilakukan mendukung pernyataan bahwa penetapan misi yang jelas dan kolaborasi antara berbagai pihak di sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi siswa.

Selanjutnya mengenai penetapan sasaran, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru. Bapak Mudzhari selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Tentu sasaran konkret kami untuk tahun ini adalah meningkatkan literasi siswa. Kami juga menargetkan setiap siswa mampu membaca minimal satu buku setiap bulan dan membuat laporan bacaan mereka. Untuk memastikan pencapaian ini, kami bekerja sama dengan guru untuk mengintegrasikan literasi ke dalam setiap mata pelajaran dan menyediakan waktu khusus untuk membaca di perpustakaan. Kami juga akan memantau kemajuan ini melalui evaluasi rutin, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi.<sup>6</sup>

Menurut ibu Muthoharoh Askhab Zain selaku waka kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan yang menyatakan:

Salah satu sasaran konkret yang kami tetapkan adalah meningkatkan literasi siswa. Setiap bulan kami menargetkan setiap siswa untuk membaca minimal satu buku setiap bulan dan membuat laporan bacaan mereka. Untuk memastikan target ini tercapai, kami akan bekerja sama dengan pihak guru. Kami juga berencana melakukan monitoring dan memberikan umpan balik secara berkala untuk melihat sejauh mana partisipasi siswa dalam program ini.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mudzhari, Kepala Sekolah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

<sup>7</sup> Muthoharoh Askhab Zain, Waka Kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

Ibu Gita Febi Ayu, selaku guru di SMA Islam Nurul Jadid

Pamekasan juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Tahun ini, saya menargetkan dalam meningkatkan literasi siswa, dimana siswa membaca minimal satu buku setiap bulan dan membuat laporan bacaan mereka. Selain itu, saya juga ingin mereka terbiasa mengembangkan argumen dari bacaan yang mereka lakukan. Saya memastikan pencapaian ini dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan literasi dalam setiap mata pelajaran, dan saya akan memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dengan cara ini, saya bisa membantu mereka tetap berada di jalur yang sejalan dengan misi literasi sekolah.<sup>8</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi sebagai berikut:

Observasi dilakukan pada hari Kamis, 5 September 2024 jam 09.00 di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan. Dari hasil observasi, sasaran untuk meningkatkan literasi siswa sudah dijalankan lewat program-program yang terukur dan spesifik. Salah satu sasarannya adalah mewajibkan siswa baca minimal satu buku per bulan, yang dijadikan bagian dari tugas kelas dan diskusi.<sup>9</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:

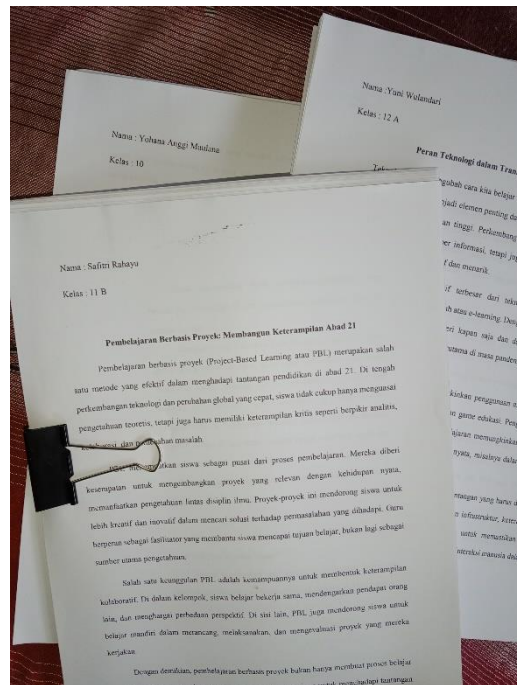
---

<sup>8</sup> Gita Febi Ayu, Guru SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

<sup>9</sup> Observasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, 05 September 2024



**Gambar 4.4** Siswa Membaca Buku di Perpustakaan



**Gambar 4.5** Hasil Essai Siswa Setiap Semester

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan dapat disimpulkan bahwa, sekolah ini



memiliki sasaran strategis untuk meningkatkan literasi siswa dan mewajibkan siswa membaca minimal satu buku per bulan, dengan dukungan guru yang mengintegrasikan literasi ke dalam pelajaran dan menyediakan waktu khusus untuk membaca.

Selanjutnya mengenai penetapan strategi, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru. Bapak Mudzhari selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Strategi utama yang kami tetapkan untuk mencapai tujuan literasi adalah integrasi literasi ke dalam setiap mata pelajaran. Kami ingin literasi tidak hanya dibatasi pada pelajaran bahasa Indonesia, tetapi menjadi bagian dari seluruh proses belajar. Setiap guru diminta untuk menyisipkan kegiatan membaca, menganalisis teks, atau menulis esai dalam pembelajaran mereka. Selain itu, kami telah menetapkan jam literasi di mana siswa memiliki waktu khusus setiap hari selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai untuk membaca buku pilihan mereka di perpustakaan atau di kelas. Strategi ini diterapkan dengan kolaborasi antara guru, pustakawan, dan kesiswaan untuk memastikan program literasi berjalan secara terstruktur.<sup>10</sup>

Menurut ibu Muthoharoh Askhab Zan selaku waka kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan yang menyatakan:

Kami menetapkan beberapa strategi, salah satunya adalah mengintegrasikan literasi ke dalam setiap mata pelajaran, sehingga literasi menjadi bagian dari budaya sekolah. Di luar itu, kami mendorong guru untuk memberikan tugas berbasis literasi yang lebih menarik dan menantang siswa untuk berpikir kritis. Selain kami juga menetapkan strategi jam literasi di mana siswa memiliki waktu selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai untuk membaca buku pilihan mereka di perpustakaan atau di kelas.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mudzhari, Kepala Sekolah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

<sup>11</sup> Muthoharoh Askhab Zain, Waka Kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

Ibu Gita Febi Ayu, selaku guru di SMA Islam Nurul Jadid

Pamekasan juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Strategi yang kami terapkan di kelas adalah mengintegrasikan literasi ke dalam setiap mata pelajaran, membiasakan siswa membaca secara mandiri dan memberikan tugas yang menantang kemampuan berpikir kritis mereka. Setiap minggu, saya memberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi pelajaran dan meminta siswa untuk menulis refleksi atau ulasan dari apa yang mereka baca. Selain itu, kami juga sering mengadakan diskusi kelompok atau debat yang berbasis pada teks bacaan, sehingga siswa tidak hanya membaca tetapi juga mengasah kemampuan analitis dan argumentatif mereka. Kami juga memanfaatkan teknologi, seperti memberikan tugas literasi digital di mana siswa harus mencari dan menganalisis informasi secara online. Selain itu, kami juga menetapkan strategi jam literasi di mana siswa memiliki waktu selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai untuk membaca buku pilihan mereka di perpustakaan atau di kelas<sup>12</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi sebagai berikut:

Observasi dilakukan pada hari Kamis, 5 September 2024 jam 09.00 di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan. Dari hasil observasi, terlihat bahwa strategi untuk meningkatkan literasi siswa sudah diterapkan dengan cukup lengkap. Sekolah ini menggabungkan literasi ke semua mata pelajaran, siswa menjadi terbiasa untuk baca dan tulis di setiap proses belajar. Ada juga program jam literasi yang

---

<sup>12</sup> Gita Febi Ayu, Guru SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

mewajibkan siswa untuk baca secara rutin. Guru juga aktif menjalankan strategi ini dalam kegiatan sehari-hari, mereka mendorong siswa buat berpikir kritis dan terlibat dalam diskusi yang berhubungan dengan literasi.<sup>13</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.6** Guru Mengaitkan Literasi Dengan Materi Pelajaran



**Gambar 4.7** Pelaksanaan Jam Literasi

---

<sup>13</sup> Observasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, 05 September 2024



**Gambar 4.8** literasi Digital Menggunakan *E-Book*

Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, observasi, serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah menerapkan strategi-strategi yang jelas dan terstruktur untuk meningkatkan literasi siswa. Dengan mengintegrasikan literasi ke dalam setiap mata pelajaran dan menetapkan jam literasi di mana siswa memiliki waktu khusus setiap hari selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai untuk membaca buku pilihan mereka di perpustakaan atau di kelas.

Selanjutnya fokus terakhir mengenai penetapan kebijakan, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan siswa. Bapak Mudzhari selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Kami telah menerapkan beberapa kebijakan penting untuk mendukung peningkatan literasi siswa. Salah satunya adalah

kebijakan jam literasi, di mana siswa memiliki waktu khusus setiap harinya untuk membaca di perpustakaan atau di kelas. Selain itu, kami juga mengharuskan setiap siswa menyelesaikan minimal satu buku setiap bulan, yang kemudian mereka laporkan dalam bentuk esai atau diskusi di kelas. Kebijakan ini kami sosialisasikan melalui rapat sekolah dan pertemuan dengan wali murid. Untuk penerapannya, kami bekerja sama dengan semua guru agar kebijakan ini diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.<sup>14</sup>

Menurut ibu Muthoharoh Askhab Zan selaku waka kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan yang menyatakan:

Salah satu kebijakan yang kami terapkan adalah mengenai jam literasi, menyelesaikan satu buku setiap bulan dan melaporkan hasil baca dalam bentuk esai. Kebijakan ini disosialisasikan melalui rapat sekolah dan pertemuan dengan wali murid. Dengan kebijakan ini siswa menjadi terbiasa untuk membaca, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Kebijakan ini juga memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis, yang sangat penting bagi masa depan mereka. Selain itu, kebijakan ini memberi arah yang jelas bagi guru dan staf untuk bekerja bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>15</sup>

Ibu Gita Febi Ayu, selaku guru di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kebijakan yang saya lihat berdampak besar adalah kebijakan tentang jam literasi, dan mengharuskan setiap siswa menyelesaikan minimal satu buku setiap bulan, yang kemudian mereka laporkan dalam bentuk esai atau diskusi di kelas. Kebijakan ini mendorong siswa untuk lebih rajin membaca, karena mereka tahu bahwa aktivitas literasi

---

<sup>14</sup> Mudzhari, Kepala Sekolah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

<sup>15</sup> Muthoharoh Askhab Zain, Waka Kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

mereka akan dievaluasi. Kebijakan ini sudah disosialisasikan dalam rapat guru.<sup>16</sup>

Uswatun Hasanah, siswa kelas 12A SMA Islam Nurul Jadid

Pamekasan menyatakan bahwa:

Saya merasa kebijakan literasi yang ada di sekolah ini membantu saya lebih banyak membaca dan memahami berbagai hal. Kebijakan seperti wajib membaca satu buku setiap bulan membuat saya lebih disiplin dalam membaca. Lingkungan sekolah juga terasa lebih mendukung karena kami sering diajak diskusi tentang buku yang sudah kami baca. Saya juga merasa kebijakan ini membuat saya lebih percaya diri saat berbicara di depan umum atau saat berdiskusi dengan teman-teman, karena banyak topik yang bisa dibicarakan dari hasil membaca.<sup>17</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan pada 5 September 2024, jam 09.00 di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan menunjukkan bahwa kebijakan untuk meningkatkan literasi siswa sudah diterapkan dengan sistematis. Salah satu kebijakan utamanya adalah jam literasi, di mana siswa wajib membaca buku 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan setiap bulannya harus selesai satu buku dan melaporkan hasilnya dalam bentuk esai.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Gita Febi Ayu, Guru SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

<sup>17</sup> Uswatun Hasanah, Siswa kelas 12A SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 September 2024)

<sup>18</sup> Observasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, 05 September 2024.

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.9** Pelaksanaan Jam Literasi

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, kebijakan literasi sekolah telah diterapkan dengan efektif dan sistematis. Kebijakan utama meliputi jam literasi, kewajiban membaca satu buku per bulan, dan membuat laporan dalam bentuk esai. Kebijakan ini disosialisasikan melalui rapat sekolah dan pertemuan wali murid.

#### **b. Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan”**

Implementasi manajemen strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa melibatkan penerapan rencana strategis

yang telah disusun dengan fokus pada tindakan nyata di lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan juga siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan untuk mendapatkan wawasan terkait implementasi manajemen strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa. Dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menanyakan terkait dengan penetapan rencana program dan kegiatan di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan. Bapak Mudzhari selaku kepala sekolah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan menyatakan bahwa:

Kami melakukan pemetaan kebutuhan program dan kegiatan dengan rapat evaluasi sebelum dimulai, memastikan sumber daya seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan anggaran didistribusikan secara proporsional. Pengelolaan dipantau secara berkala untuk efisiensi optimal, dengan prioritas pada visi strategis sekolah, yaitu peningkatan literasi siswa. Program literasi yang langsung berdampak disusun, termasuk klub literasi dan lomba menulis, menyesuaikan tanggung jawab guru dan jadwal akademik. Wali kelas dilibatkan untuk memastikan siswa tetap fokus pada tujuan utama. Setiap program dirancang sesuai visi dan misi sekolah, dengan sosialisasi tujuan strategis kepada semua pihak untuk pemahaman dan fokus bersama.<sup>19</sup>

Hal ini selaras dengan dengan ungkapan Ibu Muthoharoh Askhab Zain selaku waka kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan yang menyatakan:

Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, saya mengelola sumber daya non-akademik untuk mendukung

---

<sup>19</sup> Mudzhari, Kepala Sekolah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 September 2024)



literasi melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti klub literasi dan lomba menulis, saya juga bekerja sama dengan perpustakaan dan guru. Kalender kegiatan disusun di awal tahun dengan prioritas pada literasi, dan jadwal disesuaikan agar tidak mengganggu pelajaran utama. Literasi menjadi bagian dari budaya sekolah melalui pojok baca dan kegiatan membaca 10 menit sebelum pelajaran. Program ini memperkuat budaya membaca, kemampuan berpikir kritis, dan kosakata siswa. Kami juga merencanakan literasi digital agar siswa terampil mengakses dan memahami informasi digital.<sup>20</sup>

Ibu Gita Febi Ayu, selaku guru di SMA Islam Nurul Jadid

Pamekasan juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Sebagai guru yang terlibat dalam program literasi termasuk klub literasi dan lomba menulis,, saya memastikan bahwa sumber daya seperti buku, modul, dan alat peraga sesuai dengan kebutuhan siswa, bekerja sama dengan perpustakaan untuk menambah koleksi buku yang menarik. Saya juga menggunakan teknologi, seperti e-book dan aplikasi literasi digital, agar program lebih efektif. Pembelajaran berbasis literasi diprioritaskan pada awal semester, dengan fokus pada membaca dan menulis, dan diintegrasikan dalam RPP sesuai kalender akademik. Dalam program seperti menulis kreatif, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam lomba, dan kami bekerja sama dengan perpustakaan serta kepala sekolah untuk mengevaluasi dampak program literasi. Program seperti membaca 10 menit dan menulis kreatif efektif dalam mengasah keterampilan bahasa, berpikir kritis, dan komunikasi siswa. Saya melihat perlunya kegiatan literasi yang lebih interaktif, seperti lomba debat atau diskusi buku, untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa..<sup>21</sup>

Shoviatul Jannah, siswa kelas 12A SMA Islam Nurul Jadid

Pamekasan menyatakan bahwa:

---

<sup>20</sup> Muthoharoh Askhab Zain, Waka Kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 September 2024)

<sup>21</sup> Gita Febi Ayu, Guru SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 September 2024)

Saya merasa program literasi di sekolah sudah baik, terutama dengan klub literasi dan lomba menulis yang membuat saya lebih tertarik membaca dan melatih keterampilan menulis. Program ini juga membantu pengembangan pribadi, membuat saya lebih terbuka pada ide-ide baru dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Menurut saya, sekolah perlu menambah kegiatan rutin seperti komunitas diskusi atau klub debat agar kami bisa belajar berpikir kritis dan berbicara di depan umum. Pelatihan menulis jurnalistik juga akan bermanfaat untuk mengasah keterampilan menulis di bidang spesifik.<sup>22</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan pada 9 September 2024, jam 10.00 pagi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan menunjukkan bahwa program literasi di sekolah tersebut seperti klub literasi dan lomba menulis. Program literasi juga ada dalam bentuk pojok baca, dan literasi harian disusun sesuai jadwal akademik, dengan dukungan dari perpustakaan dan guru. Sebagian guru sudah menerapkan teknologi seperti e-book untuk mendukung pembelajaran literasi.<sup>23</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Shoviatul Jannah, Siswa kelas 12A SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 September 2024)

<sup>23</sup> Observasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, 09 September 2024



**Gambar 4.10** Pojok Baca



**Gambar 4.11** Literasi Digital dengan *E-Book*

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan

memiliki perencanaan program literasi yang terstruktur dan terukur. Pentingnya kolaborasi antara guru, perpustakaan, dan staf untuk memastikan kegiatan literasi seperti pojok baca dan lomba menulis berjalan lancar tanpa mengganggu jadwal akademik.

Selanjutnya mengenai sistem pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru. Bapak Mudzhari selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Program literasi di sekolah kami terintegrasi dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti membaca 10 menit sebelum pelajaran di semua kelas dan klub literasi untuk siswa yang berminat. Pelaksanaan program ini diawasi oleh tim manajemen sekolah dan dievaluasi secara berkala. Setiap bulan, guru melaporkan perkembangan partisipasi dan hasil literasi siswa, sementara evaluasi lebih mendalam dilakukan setiap akhir semester untuk menilai efektivitas program dan merencanakan perbaikan.<sup>24</sup>

Menurut ibu Muthoharoh Askhab Zan selaku waka kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan yang menyatakan:

Pelaksanaan program literasi dari sisi kesiswaan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas luar kelas, seperti membaca 10 menit sebelum pelajaran di semua kelas dan klub literasi untuk siswa. Kegiatan ini dipantau secara rutin oleh tim kesiswaan bersama guru pembina dengan pendekatan partisipatif, melibatkan evaluasi berdasarkan keterlibatan dan hasil siswa, serta survei umpan balik. Kami melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah untuk memastikan pengawasan yang baik. Sebelum tahun ajaran, kami menyusun kalender akademik secara rinci agar setiap program memiliki waktu yang cukup dan tidak bertabrakan dengan kegiatan lain, dengan koordinasi antara manajemen,

---

<sup>24</sup> Mudzhari, Kepala Sekolah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 September 2024)

guru, dan siswa. Sistem evaluasi berkala diterapkan untuk memantau kemajuan literasi siswa, termasuk evaluasi di akhir semester, dengan umpan balik melalui rapat dan laporan kepada orang tua agar semua pihak memahami pencapaian dan area yang perlu ditingkatkan.<sup>25</sup>

Ibu Gita Febi Ayu, selaku guru di SMA Islam Nurul Jadid

Pamekasan juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Sebagai guru, saya terlibat dalam program literasi di kelas seperti membaca 10 menit sebelum pelajaran di semua kelas dan klub literasi untuk siswa. Pemantauan dilakukan melalui penilaian berkelanjutan, di mana saya memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai tulisan mereka. Kami mengadakan rapat mingguan dengan sesama guru untuk membahas kemajuan siswa dan berbagi ide. Program literasi dilaporkan kepada tim manajemen sekolah untuk evaluasi efektivitas. Pelaksanaan kegiatan mengikuti kalender akademik, memastikan semua kegiatan berjalan teratur dan memberikan ruang bagi kreativitas siswa. Setiap minggu, kami mengevaluasi tugas, seperti menulis cerpen, menilai pemahaman, penggunaan bahasa, dan kreativitas. Umpan balik diberikan secara langsung melalui diskusi di kelas dan sesi individual, dengan evaluasi bulanan dan semesteran untuk memantau kemajuan siswa dalam literasi.<sup>26</sup>

Shoviatul Jannah, siswa kelas 12A SMA Islam Nurul Jadid

Pamekasan menyatakan bahwa:

Saya merasa pelaksanaan kegiatan di sekolah, terutama program literasi, berjalan baik dan sesuai jadwal seperti membaca 10 menit sebelum pelajaran di semua kelas dan klub literasi. Guru-guru juga aktif memberikan umpan balik, seperti saat guru bahasa Indonesia memberikan komentar dan saran perbaikan setelah tugas menulis saya. Kami juga dapat melihat nilai tugas dan ujian di rapor, membantu kami mengetahui area yang perlu ditingkatkan. Cara ini sangat

---

<sup>25</sup> Muthoharoh Askhab Zain, Waka Kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 September 2024)

<sup>26</sup> Gita Febi Ayu, Guru SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 September 2024)

membantu kami untuk fokus pada kelemahan dalam belajar.<sup>27</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan pada tanggal 9 September 2024, jam 10.00, program literasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan dijalankan secara gabungan melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti membaca 10 menit sebelum pelajaran dimulai s klub literasi, dipantau dengan partisipasi siswa dan survei tentang efektivitas program. Pemantauan dilakukan dengan penilaian mingguan terhadap tugas siswa dan umpan balik langsung. Program ini berjalan sesuai jadwal, dan evaluasi rutin membantu menemukan kelebihan dan kekurangan siswa, yang digunakan untuk perbaikan di masa depan.<sup>28</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Shoviatul Jannah, Siswa kelas 12A SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 September 2024)

<sup>28</sup> Observasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, 09 September 2024.



**Gambar 4.12** Kegiatan Membaca 10 Menit Sebelum Pelajaran



**Gambar 4.13** Kegiatan Literasi Di Luar Kelas

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, program literasi dijalankan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, seperti membaca 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan siswa.

Observasi menunjukkan bahwa program ini berjalan sesuai jadwal, dengan pemantauan ketat melalui evaluasi dan survei untuk memastikan keberhasilan program.

**c. Evaluasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan**

Evaluasi manajemen strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa adalah proses penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan strategi yang telah diterapkan. Evaluasi ini mencakup pengukuran pencapaian target literasi, analisis hasil belajar siswa, serta umpan balik dari guru dan siswa mengenai program yang berjalan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang memerlukan perbaikan, serta menentukan langkah lanjutan untuk menyempurnakan strategi. Evaluasi yang baik membantu memastikan bahwa upaya peningkatan literasi berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan untuk mendapatkan wawasan terkait Evaluasi manajemen strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa. Dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menanyakan terkait dengan meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang mendasari strategi saat ini di SMA Islam Nurul Jadid



Pamekasan. Bapak Mudzhari selaku kepala sekolah SMA Islam

Nurul Jadid Pamekasan menyatakan bahwa:

Kami melakukan analisis SWOT rutin untuk mengevaluasi tantangan dan hambatan yang dihadapi sekolah, dengan menilai kapasitas guru dan fasilitas literasi, seperti perpustakaan dan laboratorium komputer. Keterbatasan sumber daya anggaran dan infrastruktur menjadi kelemahan utama. Tantangan internal yang sering kami temui adalah motivasi siswa yang bervariasi dan tantangan eksternal meliputi kurangnya dukungan dari keluarga dan komunitas, di mana tidak semua orang tua memahami pentingnya literasi, serta distraksi dari perkembangan teknologi dan media sosial yang mengurangi minat siswa untuk membaca buku fisik..<sup>29</sup>

Hal ini selaras dengan dengan ungkapan Ibu Muthoharoh

Askhab Zain selaku waka kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid

Pamekasan yang menyatakan:

Dari perspektif kesiswaan, tantangan internal yang kami hadapi adalah variasi motivasi siswa dan tantangan eksternal meliputi kurangnya dukungan dari keluarga dan komunitas. Meskipun telah mencoba strategi seperti kompetisi literasi dan klub membaca, beberapa siswa masih sulit terlibat. Evaluasi menunjukkan perlunya pendekatan motivasi dan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan personal, serta penyesuaian kurikulum dan ekstrakurikuler dengan minat siswa. Kami perlu adaptif terhadap perubahan ini sambil menjaga konsistensi program literasi..<sup>30</sup>

Ibu Gita Febi Ayu, selaku guru di SMA Islam Nurul Jadid

Pamekasan juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Tantangan internal yang saya lihat motivasi siswa yang bervariasi. Selain itu, perpustakaan sekolah perlu

---

<sup>29</sup> Mudzhari, Kepala Sekolah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 September 2024)

<sup>30</sup> Muthoharoh Askhab Zain, Waka Kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 September 2024)

meningkatkan koleksi buku yang relevan dan menarik bagi siswa. Dari sisi eksternal, kurangnya dukungan dari keluarga dan komunitas.. Selain itu, distraksi dari teknologi, seperti media sosial dan game online, seringkali lebih menarik perhatian siswa daripada membaca buku.<sup>31</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan pada tanggal 10 September 2024, jam 10.00 pagi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan. Secara internal, sekolah mengevaluasi kemampuan guru dan fasilitas pendukung seperti perpustakaan. Keterbatasan dana dan infrastruktur jadi salah satu kelemahan yang dihadapi, terutama dalam program literasi digital. Dari sisi eksternal, tantangan utamanya adalah kurang dukungan dari keluarga untuk literasi di rumah, pengaruh teknologi dan media sosial yang membuat minat siswa dalam membaca buku fisik berkurang. Motivasi siswa yang berbeda-beda juga jadi tantangan internal.<sup>32</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Gita Febi Ayu, Guru SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 September 2024)

<sup>32</sup> Observasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, 10 September 2024.



**Gambar 4.14** Perpustakaan



**Gambar 4.15** Infrastruktur Kurang Memadai

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan menghadapi tantangan internal dan eksternal dalam upaya

meningkatkan literasi siswa. Secara internal, keterbatasan anggaran, infrastruktur, dan fasilitas seperti perpustakaan serta motivasi siswa yang bervariasi menjadi hambatan utama, ditambah dengan keterbatasan waktu untuk kegiatan literasi dalam kurikulum. Sementara itu, secara eksternal, kurangnya dukungan keluarga terhadap kebiasaan membaca di rumah dan pengaruh teknologi serta media sosial turut mengurangi minat siswa terhadap buku fisik. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan dan tekanan ujian nasional juga memengaruhi fokus siswa dalam pengembangan literasi. Meskipun sekolah telah mencoba berbagai strategi, pendekatan yang lebih adaptif diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala ini.

Selanjutnya mengenai mengukur kinerja, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru. Bapak Mudzhari selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Kami menggunakan beberapa indikator kinerja utama untuk mengukur efektivitas program literasi, termasuk peningkatan capaian akademis siswa dalam bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain yang membutuhkan kemampuan membaca. Kami juga mengukur partisipasi siswa dalam lomba membaca dan menulis, serta menilai minat dan kebiasaan membaca melalui survei. Setiap semester, kami mengevaluasi peningkatan jumlah siswa yang membaca buku di luar jam pelajaran dan memantau data peminjaman buku serta kehadiran di perpustakaan untuk menilai daya tarik program literasi kami.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Mudzhari, Kepala Sekolah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 September 2024)

Menurut ibu Muthoharoh Askhab Zain selaku waka kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan yang menyatakan:

kami mengukur kinerja program literasi melalui partisipasi siswa dalam lomba membaca dan menulis, serta menilai minat dan kebiasaan membaca melalui survei. Kriteria keberhasilannya adalah peningkatan jumlah siswa aktif setiap tahun. Kami juga memberikan disiplin siswa dalam mematuhi tugas membaca dan melakukan penilaian kualitas karya tulis dari tugas literasi, dengan fokus pada kualitas, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Penilaian kinerja juga dilakukan melalui evaluasi mingguan oleh guru mengenai perkembangan keterlibatan siswa dalam program literasi.<sup>34</sup>

Ibu Gita Febi Ayu, selaku guru di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Efektivitas program literasi diukur berdasarkan partisipasi siswa dalam lomba membaca dan menulis, serta menilai minat dan kebiasaan membaca melalui survei. Ini dievaluasi melalui hasil ulangan harian, tugas membaca, dan diskusi di kelas. Kami juga menerapkan rubrik penilaian yang menekankan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menginterpretasikan teks, serta kreativitas mereka dalam merespons bacaan melalui esai atau presentasi.<sup>35</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan pada tanggal 10 September 2024, jam 10.00 pagi, di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan. Untuk

---

<sup>34</sup> Muthoharoh Askhab Zain, Waka Kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 September 2024)

<sup>35</sup> Gita Febi Ayu, Guru SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 September 2024)

mengukur kinerja program literasi menggunakan beberapa indikator utama seperti partisipasi siswa dalam lomba membaca dan menulis, serta menilai minat dan kebiasaan membaca melalui survei. Survei kebiasaan membaca dan data penggunaan perpustakaan juga dipakai buat ngukur minat siswa terhadap program ini. Selain itu, guru-guru juga ngukur kinerja siswa melalui peningkatan pemahaman teks, hasil tugas membaca, dan kreativitas mereka dalam nulis esai atau bikin presentasi. Data peminjaman buku di perpustakaan dan masukan langsung dari siswa lewat survei dipakai untuk melihat sejauh mana program literasi bisa ningkatin minat dan kemampuan baca.<sup>36</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:



---

<sup>36</sup> Observasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, 10 September 2024.

#### **Gambar 4.16** Siswa Mengisi Survei Tentang Program Literasi

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, kinerja program literasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan diukur melalui berbagai indikator, baik akademis maupun partisipasi siswa. Indikator kinerja utama meliputi peningkatan hasil belajar, terutama pada pelajaran yang memerlukan pemahaman teks, partisipasi siswa dalam kegiatan literasi seperti lomba membaca dan menulis, serta peningkatan penggunaan perpustakaan. Survei kebiasaan membaca siswa dan evaluasi mingguan juga digunakan untuk menilai keterlibatan dan perkembangan siswa. Dari sisi guru, kinerja siswa dinilai melalui kemampuan memahami teks, kreativitas dalam tugas literasi, dan peningkatan frekuensi peminjaman buku. Masukan langsung dari siswa juga menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi keberhasilan program literasi tersebut.

Selanjutnya mengenai mengambil tindakan korektif, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru.

Bapak Mudzhari selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Hasil evaluasi program literasi menunjukkan area yang perlu perbaikan, terutama terkait kolaborasi dengan perpustakaan sekolah. Kami mengidentifikasi rendahnya peminjaman buku dan memutuskan untuk memperbarui koleksi dengan menambahkan buku yang sesuai dengan minat siswa. Untuk mendorong kebiasaan membaca, kami mengadakan hari literasi setiap bulan. Selain itu, kami juga menyadari pentingnya integrasi literasi digital dan konvensional, sehingga kami mulai memasukkan materi literasi digital

dalam kurikulum untuk mengajarkan siswa cara mencari informasi dan membaca sumber online secara efektif.<sup>37</sup>

Menurut ibu Muthoharoh Askhab Zan selaku waka kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan yang menyatakan:”Evaluasi menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam kegiatan literasi ekstrakurikuler seperti klub membaca masih kurang, jadi kami memutuskan untuk memperbarui koleksi dengan menambahkan buku yang sesuai dengan minat siswa.”<sup>38</sup>

Ibu Gita Febi Ayu, selaku guru di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Evaluasi menunjukkan bahwa waktu untuk kegiatan literasi di kelas belum efektif. Setelah berdiskusi, kami memutuskan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam semua mata pelajaran, bukan hanya Bahasa Indonesia, sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk membaca dan menulis. Kami memutuskan untuk memperbarui koleksi dengan menambahkan buku yang sesuai dengan minat siswa, misalnya buku sains bagi yang tertarik dengan sains, serta buku fiksi atau sejarah untuk siswa lain. Tindakan ini diambil setelah kami menyadari bahwa ketertarikan pada bacaan yang tersedia menjadi hambatan utama dalam meningkatkan literasi.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Mudzhari, Kepala Sekolah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 September 2024)

<sup>38</sup> Muthoharoh Askhab Zain, Waka Kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 September 2024)

<sup>39</sup> Gita Febi Ayu, Guru SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 September 2024)



Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan pada tanggal 10 September 2024, jam 10.00 pagi, di sekolah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan melakukan beberapa tindakan korektif berdasarkan evaluasi program literasi. Langkah-langkah tersebut termasuk memperbarui koleksi perpustakaan, mengadakan hari literasi bulanan, dan mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum. Di kelas, perlahan kegiatan literasi diintegrasikan ke semua mata pelajaran, serta disediakan pilihan buku yang lebih beragam sesuai minat siswa.<sup>40</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Observasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, 10 September 2024.



**Gambar 4.17** Literasi Digital Dalam Kelas Berupa *E-Book*



**Gambar 4.18** Guru Mengintegrasikan Literasi Ke Dalam Pelajaran

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan telah mengambil berbagai tindakan korektif untuk meningkatkan

efektivitas program literasi berdasarkan hasil evaluasi. Langkah-langkah yang diambil termasuk memperbarui koleksi buku perpustakaan sesuai minat siswa, mengadakan hari literasi bulanan, dan mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum. Untuk meningkatkan motivasi siswa, kegiatan literasi diubah menjadi lebih interaktif dengan menambahkan elemen kompetisi modern seperti vlog buku. Selain itu, literasi diintegrasikan ke semua mata pelajaran, dan siswa diberikan pilihan buku yang lebih beragam sesuai minat mereka.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa temuan-temuan yang terdapat dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi manajemen strategis dalam meningkatkan literasi siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan yaitu:

### **a. Perencanaan Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan**

Dalam penelitian ini terdapat temuan-temuan yang ada di perencanaan manajemen strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa SMA Islam nurul Jadid Pamekasan, yaitu:

#### **1) Penetapan Misi**

- a) Misi utama sekolah tersebut untuk meningkatkan literasi siswa.
  - b) Literasi diintegrasikan ke semua mata pelajaran.
- 2) Penetapan Sasaran
- a) Sasaran untuk tahun ini untuk meningkatkan literasi.
  - b) Setiap siswa diharakan membaca satu buku perbulan dan membuat laporan dari hasil bacaan mereka.
- 3) Penetapan Strategi
- a) Mengintegrasikan literasi ke dalam setiap mata pelajaran.
  - b) menetapkan jam literasi 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 4) Penetapan Kebijakan
- a) Kebijakan tentang jam literasi.
  - b) Menyelesaikan minimal satu buku perbulan dan kemudian melaporkan hasil bacaannya dalam bentuk esai.

**b. Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan-temuan yang terdapat dalam implementasi manajemen strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, yaitu:

- 1) Rencana Program dan Kegiatan

- a) Kegiatan ekstrakurikuler berupa klub literasi dan lomba menulis.
- 2) Sistem Pelaksanaan, Pemantauan, dan Pengawasan
  - a) Membaca 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan klub literasi untuk siswa.

**c. Evaluasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan-temuan yang terdapat dalam implementasi manajemen strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, yaitu:

- 1) Meninjau Faktor-Faktor Eksternal dan Internal yang Mendasari Strategi saat ini
  - a) Tantangan internal adalah motivasi siswa yang bervariasi dan tantangan eksternal kurangnya dukungan dari keluarga dan komunitas.
- 2) Mengukur Kinerja
  - a) Mengukur partisipasi siswa dalam lomba membaca dan menulis serta menilai minat dan kebiasaan membaca melalui survei.
- 3) Mengambil Tindakan Korektif
  - a) Memperbarui koleksi dengan menambah buku sesuai dengan minat siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan**

Berdasarkan proses perumusan strategi terdapat empat aktivitas yang harus dilakukan yaitu penetapan misi, penetapan sasaran, penetapan strategi dan penetapan kebijakan. Dimana penjelasan dari masing-masing indikator tersebut adalah

Penetapan misi organisasi merupakan pernyataan yang menjelaskan maksud dan tujuan keberadaannya, yang membedakannya dari organisasi lain serta mengidentifikasi lingkup kegiatannya. Misi ini terdiri dari rencana utama yang menggambarkan alasan lembaga tersebut didirikan dan fokus pada isu-isu yang ingin ditangani. Dalam konteks pendidikan, khususnya literasi, misi ini sangat penting untuk merumuskan strategi dan kegiatan teknis yang efektif.<sup>41</sup> Berdasarkan hasil penelitian, penetapan misi literasi di sekolah ini telah diterapkan secara efektif. Misi ini tidak hanya terintegrasi ke dalam kurikulum, tetapi juga tercermin dalam berbagai program dan aktivitas literasi di dalam maupun di luar kelas. Guru berperan sangat penting dalam mendorong siswa untuk aktif membaca dan menulis, serta menjadi panutan dalam kegiatan literasi. Mereka semakin terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis. Observasi dan dokumentasi yang

---

<sup>41</sup> Citra Ayu Anisa, *Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, ALUASI, 4 (1), Maret 2020, ISSN 2580-3387 (print) |ISSN 2615-2886 (online), 78

dilakukan mendukung pernyataan bahwa penetapan misi yang jelas dan kolaborasi antara berbagai pihak di sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi siswa.

Sasaran merupakan hasil akhir yang diharapkan dari aktivitas yang telah direncanakan, di mana sasaran ini menjelaskan apa yang harus dicapai, termasuk cara dan waktu pencapaiannya, serta perlu dikuantifikasi jika memungkinkan. Dalam konteks korporasi, pencapaian sasaran seharusnya mendukung pemenuhan misi organisasi.<sup>42</sup> Berdasarkan hasil penelitian, sekolah ini memiliki sasaran strategis untuk meningkatkan literasi siswa dan mewajibkan siswa membaca minimal satu buku per bulan, dengan dukungan guru yang mengintegrasikan literasi ke dalam pelajaran dan menyediakan waktu khusus untuk membaca.

Strategi adalah metode yang digunakan untuk mencapai kemenangan dalam meraih suatu tujuan. Menurut Drucker, strategi merupakan program atau langkah yang dirancang secara sistematis untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan, sejalan dengan konsep perencanaan strategis<sup>43</sup>. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah ini telah menerapkan strategi-strategi yang jelas dan terstruktur untuk meningkatkan literasi siswa. Dengan mengintegrasikan literasi ke dalam setiap mata pelajaran dan menetapkan jam literasi di

---

<sup>42</sup> Indra Munawar, *Proses Manajemen Strategi*, Bahan Kuliah pada Mata Kuliah Manajemen Strategik dan Kebijakan Pendidikan Islam, Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>43</sup> Endang Sugiarti, dkk. *Manajemen Strategi* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022), 63

mana siswa memiliki waktu khusus setiap hari selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai untuk membaca buku pilihan mereka di perpustakaan atau di kelas.

Penetapan kebijakan memberikan panduan umum untuk pengambilan keputusan dalam organisasi dan mendukung pelaksanaan strategi. Setiap bagian dalam organisasi mengikuti kebijakan ini sesuai dengan strategi yang ditetapkan, menginterpretasikannya ke dalam sasaran dan strategi masing-masing, serta dapat mengembangkan kebijakan mereka sendiri untuk area fungsional.<sup>44</sup> Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan literasi sekolah telah diterapkan dengan efektif dan sistematis. Kebijakan utama meliputi jam literasi, kewajiban membaca satu buku per bulan, dan membuat laporan dalam bentuk esai. Kebijakan ini disosialisasikan melalui rapat sekolah dan pertemuan wali murid.

## **2. Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan**

Implementasi strategi sering disebut tahap tindakan manajemen strategis karena melibatkan mobilisasi anggota organisasi untuk menerjemahkan strategi yang dirumuskan menjadi tindakan nyata.

---

<sup>44</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 18



Tahapan pada implementasi strategi yaitu rencana program dan kegiatan, sistem pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan. Dimana penjelasan dari masing-masing indikator tersebut adalah

Rencana program dan kegiatan mencakup penempatan sumber daya, penjadwalan waktu, pengelolaan tanggung jawab, dan pengaturan prioritas, dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis yang telah diidentifikasi dan dirumuskan dengan jelas, sehingga memudahkan pelaksanaan dan koordinasi di seluruh organisasi.<sup>45</sup> Berdasarkan hasil penelitian, SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan memiliki perencanaan program literasi yang terstruktur dan terukur. Pentingnya kolaborasi antara guru, perpustakaan, dan staf untuk memastikan kegiatan literasi seperti pojok baca dan lomba menulis berjalan lancar tanpa mengganggu jadwal akademik.

Sistem pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa semua rencana berjalan sesuai dengan jadwal dan spesifikasi yang telah ditetapkan, di mana pemantauan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi secara terus-menerus untuk menilai kemajuan terhadap target yang telah ditentukan, sementara pengawasan berfungsi sebagai proses evaluasi hasil pemantauan guna mengidentifikasi penyimpangan atau masalah yang perlu diselesaikan,

---

<sup>45</sup> Imam Qori, *Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren*, Management and Business Review, 3(2) 2019, 85

sistem ini berperan penting dalam memastikan bahwa strategi dijalankan dengan efektif, memungkinkan penyesuaian jika diperlukan, dan menjaga organisasi tetap berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan strategisnya.<sup>46</sup> Dalam konteks penelitian ini mencakup program rutin seperti membaca 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan klub literasi bagi siswa yang berminat, serta pemantauan kemajuan belajar melalui evaluasi berkala dengan laporan dari setiap guru.

### **3. Evaluasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan**

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis dan penting bagi para pemimpin organisasi untuk mengetahui kapan strategi tertentu tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi mencakup tiga aktivitas utama yaitu meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang mendasari strategi saat ini, mengukur kinerja. Mengambil tindakan korektif. Dimana penjelasan dari masing-masing indikator tersebut adalah.

Prinsip dasar strategi organisasi dapat dikaji melalui pemantauan berkelanjutan terhadap peluang dan ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal, untuk mengantisipasi perubahan yang memengaruhi strategi yang sedang diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian, SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan menghadapi tantangan internal dan eksternal dalam upaya meningkatkan literasi siswa. Secara

---

<sup>46</sup> Ibid,86

internal, keterbatasan anggaran, infrastruktur, dan fasilitas seperti perpustakaan serta motivasi siswa yang bervariasi menjadi hambatan utama, ditambah dengan keterbatasan waktu untuk kegiatan literasi dalam kurikulum. Sementara itu, secara eksternal, kurangnya dukungan keluarga terhadap kebiasaan membaca di rumah dan pengaruh teknologi serta media sosial turut mengurangi minat siswa terhadap buku fisik. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan dan tekanan ujian nasional juga memengaruhi fokus siswa dalam pengembangan literasi. Meskipun sekolah telah mencoba berbagai strategi, pendekatan yang lebih adaptif diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala ini.

Aktivitas ini berfungsi untuk membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya, menyelidiki deviasi dari rencana, mengevaluasi kinerja individu, dan menilai perkembangan dalam pencapaian tujuan jangka panjang maupun tahunan, dengan kriteria evaluasi strategi yang harus terukur dan mudah diverifikasi, sehingga jika terjadi kegagalan dalam mencapai kemajuan yang diharapkan, hal ini menandakan perlunya tindakan korektif. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja program literasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan diukur melalui berbagai indikator, baik akademis maupun partisipasi siswa. Indikator kinerja utama meliputi peningkatan hasil belajar, terutama pada pelajaran yang memerlukan pemahaman teks, partisipasi siswa dalam kegiatan literasi seperti lomba membaca dan menulis, serta peningkatan penggunaan perpustakaan. Survei kebiasaan

membaca siswa dan evaluasi mingguan juga digunakan untuk menilai keterlibatan dan perkembangan siswa. Dari sisi guru, kinerja siswa dinilai melalui kemampuan memahami teks, kreativitas dalam tugas literasi, dan peningkatan frekuensi peminjaman buku. Masukan langsung dari siswa juga menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi keberhasilan program literasi tersebut.

Aktivitas evaluasi strategi yang terakhir adalah mengambil tindakan korektif dengan melakukan perubahan untuk memposisikan organisasi pada posisi yang lebih baik di masa depan, dan berdasarkan hasil penelitian, SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan telah mengambil berbagai tindakan korektif untuk meningkatkan efektivitas program literasi berdasarkan hasil evaluasi. Langkah-langkah yang diambil termasuk memperbarui koleksi buku perpustakaan sesuai minat siswa, mengadakan hari literasi bulanan, dan mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum. Untuk meningkatkan motivasi siswa, kegiatan literasi diubah menjadi lebih interaktif dengan menambahkan elemen kompetisi modern seperti vlog buku. Selain itu, literasi diintegrasikan ke semua mata pelajaran, dan siswa diberikan pilihan buku yang lebih beragam sesuai minat mereka.